



ANALISIS RESPON SISWA SMPN 14 KOTA BENGKULU TERHADAP PROSES EVALUASI PEMBELAJARAN DAN KENDALA DI MASA PANDEMI COVID-19.

Defani Gagarin¹, Gina Laura², Dwiky Febri Pramanda³, Ahmad Walid⁴
^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Fatmawati Bengkulu
E-mail :defanigagarin8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1). strategi yang digunakan dalam pembelajaran daring, (2). kendala pembelajaran daring, (3). Media yang dapat diaplikasikan selama pembelajaran online, (4) . aplikasi yang digunakan pada pembelajaran daring, (5). hasil yang didapat berasal pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan data ini dilakukan pengisian angket pada siswa/i Kelas VIII SMP N 14 KOTA BENGKULU komponen pada angket terdiri dari identitas responden serta pertanyaan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi serta kendala yang dihadapi peserta didik/i (10 pertanyaan). Berdasarkan hasil yang diketahui bahwa dengan melaksanakan pembelajaran daring ini banyak kendala yang dialami yaitu kesulitan dalam memahami pembelajaran, akses internet, yang paling mendasar ialah masalah jaringan dari mereka banyak memakai paket data melainkan menggunakan wifi. akan tetapi itu semua bukan kendala yang serius pada pembelajaran, pihak sekolah pula meminjamkan buku pada mereka pada pembelajaran daring tersebut. Semua dapat teratasi dengan baik sehingga pembelajaran daring dapat terlaksana dengan lancar.

Kata kunci :Pembelajaran daring,Pandemi COVID-19.Respon siswa

Abstract.

This study aims to determine (1). strategies used in online learning, (2). online learning obstacles, (3). Media that can be applied during online learning, (4) .applications used in online learning, (5). the results obtained come from online learning. This study used a qualitative descriptive approach. This data collection technique was carried out by filling out questionnaires for Class VIII students of SMP N 14 BENGKULU CITY. The components of the questionnaire consisted of respondents' identities and questions to determine the process of implementing online learning during the pandemic and the obstacles faced by students. i (10 questions). Based on the results, it is known that by carrying out this online learning, many obstacles are experienced, namely difficulties in understanding learning, internet access, the most basic of which is the network problem of them using a lot of data packages but using wifi. but these are not serious obstacles to learning, the school also lends them books for online learning. All can be resolved properly so that online learning can be carried out smoothly.

Keywords:Online learning, COVID-19 Pandemic. Student Response

PENDAHULUAN

Evaluasi pada pendidikan merupakan salah satu komponen yang tidak kalah penting dengan proses pembelajaran. ketika proses pembelajaran dilihat sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran evaluasi proses pembelajaran sebagai sangat penting. evaluasi adalah suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa serta menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan bisa membantu guru merencanakan strategi pembelajaran. Bagi siswa sendiri, sistem evaluasi yang baik akan



mampu memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya.(Magdalena et al., 2020)

Sejak adanya pandemi Covid-19 Pemerintah Indonesia sudah menetapkan aturan untuk tetap di rumah sehingga aktivitas belajar mengajar dilakukan secara daring. Penetapan pembelajaran daring memicu penggunaan teknologi baik pada guru maupun siswa. Hal ini dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran virus corona. Keberadaan Covid-19 memiliki dampak yang besar dalam dunia, khususnya dalam dunia pendidikan. Covid-19 ialah virus yang penyebarannya sangat cepat serta dapat menular, sebagian besar virus ini melanda beberapa negara termasuk Indonesia. Dengan keberadaan virus Corona banyak Negara menetapkan lock-down, dengan adanya covid-19 ini sekolah-sekolah ditutup serta pembelajaran daring dilaksanakan sebagai upaya memutus penyebaran Covid-19 (Rosnaeni & Prastowo, 2021)

Menurut (Imania & Bariah, 2019) Pembelajaran daring ialah bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara pengajar dan peserta didik, pada masa darurat pandemic. Kita dirumahkan menjadi langkah buat bertujuan mendukung kebijakan pemerintah agar selanjutnya yakni menghambat atau memutuskan rantai covid-19 tersebut dengan dirumah saja. (Rahman, 2020). Perubahan yang drastis ini tentu membentuk para guru dan siswa harus mulai membiasakan diri, sebab pembelajaran daring tidak seluruh peserta didik serta pengajar terbiasa melakukannya, apalagi pengajar yg masih belum mahir memakai teknologi. Perubahan budaya belajar ini menjadi salah satu hambatan bagi peserta didik, sebab selama ini siswa telah terbiasa melalui tatap muka, sehingga pembelajaran daring peserta didik perlu buat beradaptasi menggunakan proses pembelajaran yg baru ini, secara tidak langsung mempengaruhi daya serap serta keaktifan belajar siswa (Winarti, 2021)

Adanya pembelajaran daring tentu terdapat banyak sekali hambatan, mulai dari kuota internet, sinyal yang buruk, kurang efektif, dan sebagainya. Pembelajaran daring tidak lepas dari peran orang tua buat mengawasi anaknya masing-masing. Orang yang sibuk bekerja, kurang perhatian atau susah dalam membimbing anaknya, artinya masalah baru di pembelajaran saat ini. Peran dan orang tua memberikan pengaruh yang besar, karena para orang tua dituntut bisa mengawasi anaknya di ketika pembelajaran (Prihatin, 2021)

Penelitian ini mempunyai tujuan antara lain buat mengetahui (1) strategi yang dipergunakan dalam pembelajaran daring, (2) hambatan pembelajaran daring, (3) Media yang bisa diaplikasikan selama pembelajaran online, (4) aplikasi yang digunakan pada pembelajaran daring, (5) Akibat yang didapat dari pembelajaran daring.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan buat memahami fenomena-kenyataan sosial berasal sudut atau perspektif partisipan menggunakan tujuan buat menggambarkan dan mengungkapkan. Penelitian deskriptif dilakukan dengan mengungkapkan atau mendeskripsikan variabel yang terjadi di masalah serta kini, yang dalam penelitian ini difokuskan pada hambatan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. Penelitian dilakukan di Semester ganjil Tahun Akademik 2020/2021. Teknik pengumpulan data ini dilakukan pengisian angket pada siswa/i Kelas VIII SMP N 14 KOTA BENGKULU dengan jumlah siswa/i sebanyak 14 yang terdiri dari 4 laki-laki dan 10 perempuan, Dengan usia rata-rata 13

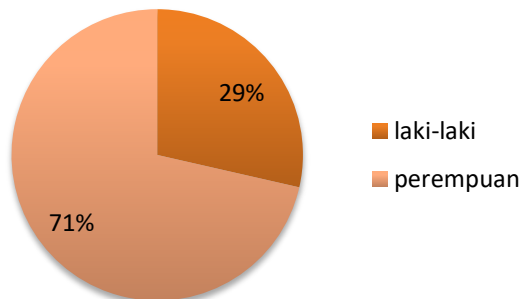


tahun. Komponen dalam angket terdiri asal identitas responden dan pertanyaan buat mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19 dan kendala yang dihadapi peserta didik/I (10 pertanyaan). Selanjutnya, data yg terkumpul berasal angket tersebut dikelompokkan dalam tabel, pada persentase, kemudian ditampilkan dalam bentuk diagram, kemudian di analisis serta lalu di deskripsikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden Data penelitian ini berupa respon yang diberikan oleh para responden dari angket yang sudah disebar. Responden pada penelitian merupakan peserta didik/i Kelas VIII SMP N 14 KOTA BENGKULU dengan jumlah peserta didik/i sebesar 14 yang terdiri berasal 4 laki-laki serta 10 perempuan, dengan usia rata-rata 13 tahun. berikut ini ialah data angket respon peserta didik yang diperoleh dari hasil observasi.

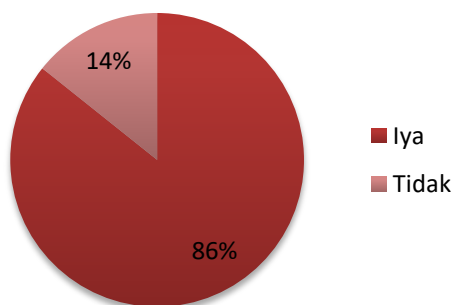
1. jenis kelamin



Gambar 1. Data jenis kelamin

Gambar 1 tersebut dapat diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki (yaitu sebesar 29%) dan perempuan (71%).

2. Pada System Genap/Ganjil Pada Pembelajaran. Bagaimana Menurut Kalian Apakah Hal Tersebut Efektif Untuk Digunakan.

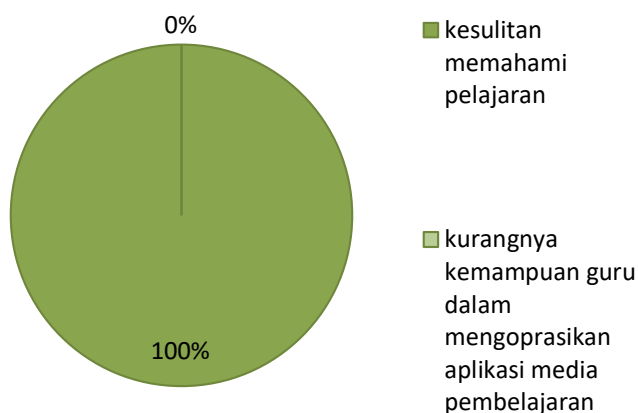


Gambar 2. Pada System Genap/Ganjil Pada Pembelajaran Apakah Hal Tersebut Efektif Untuk Digunakan

Gambar 2 menunjukkan bahwa pada system genap ganjil pada pembelajran .Apakah hal tersebut efektif untuk digunakan. Bahwa 86 % siswa/I menjawab iya dan 14% menjawab tidak



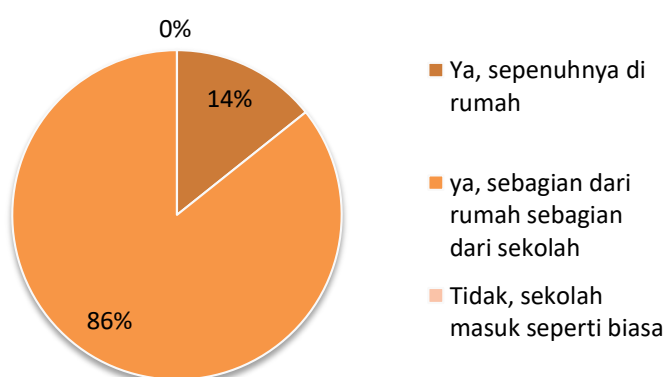
3. Apa saja permasalahan/ kendala yang dialami siswa/I saat pembelajaran daring berlangsung



Gambar 3. Apa Saja Permasalah/Kendala Yang dialami Siswa/I Saat Pembelajaran Daring Berlangsung

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menjawab 100% kesulitan memahami pelajaran, selebihnya menjawab 0% kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan aplikasi media pembelajaran.

4. Apakah kamu melaksanakan pembelajaran dari rumah



Gambar. 4 Apakah Kamu Melaksanakan Pembelajaran Dari Rumah

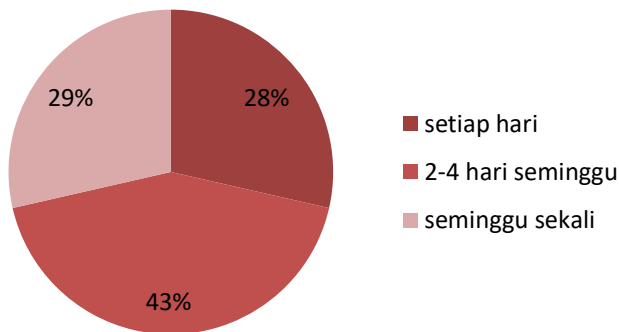
Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menjawab 86% sebagian dari rumah dan sebagian dari sekolah, selebihnya menjawab 14% sepenuhnya dirumah dan 0% sekolah masuk seperti biasa.

Terdapat perbedaan tantangan antara evaluasi pembelajaran secara daring dan tatap muka, yaitu: (1) Scope, pada pembelajaran daring batasan antara dalam dan luar kelas menjadi samar sebab hubungan antara siswa, guru serta materi belajar terjadi pada berbagai lokasi sehingga jangkauan evaluasi menjadi lebih luas, (2) Time Equivalence, evaluator harus menentukan berapa banyak dan kapan saja proses observasi akan dilakukan sebab luasnya jangkauan penilaian, (3) Separating Teaching from Design, sikap siswa dan media yang digunakan menjadi alat bantu menjadi tak terpisahkan sehingga adanya kesamaan untuk melihat hasil yang ditunjukkan siswa sebagai perilaku



siswa dalam belajar, (4) Measurement equivalence, sikap yang tampak, volume, body language dan aspek-aspek material lainnya menjadi tidak tampak sehingga dapat dilihat berdasarkan respon dalam menjawab pertanyaan, interaksi selama belajar, derajat conceptual scaffolding selama diskusi serta tingkatan cognitive domain yang ingin dicapai, (5) Instrument Applicability, mengadaptasi secara pribadi instrumen tatap muka buat pembelajaran daring dapat membentuk measurement error serta unintentional bias, (6) Scalability, pembelajaran daring lebih bisa diskalakan daripada tatap muka (Siagian, 2021)

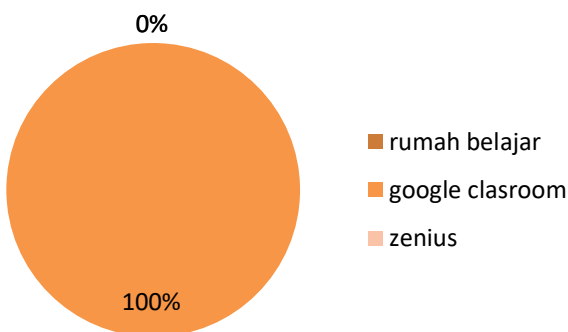
5. Seberapa sering kamu melaksanakan kegiatan belajar dari rumah dalam satu minggu



Gambar 5. Seberapa Sering Kamu Melaksanakan Kegiatan Belajar Dari Rumah Dalam Satu Minggu

Berdasarkan gambar 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menjawab 43% 2-4 hari seminggu mereka melaksanakan aktivitas belajar berasal rumah dalam satu minggu, lalu 28% setiap hari selebihnya 29% setiap hari

6. Aplikasi belajar daring apa yang paling sering kamu gunakan selama belajar dari rumah

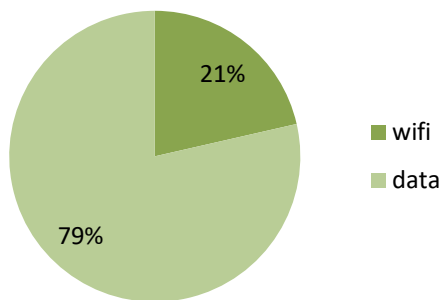


Gambar 6. Aplikasi Belajar Daring Apa yang Paling sering kamu gunakan Selama Belajar dari tempat tinggal

Berdasarkan gambar 6 dapat diketahui bahwa aplikasi yang sering digunakan selama daring, siswa menjawab 100% menggunakan google classroom, selebihnya menjawab 0% untuk rumah belajar dan zenius



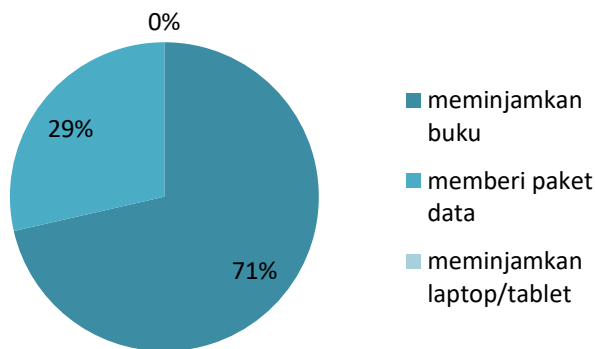
7. Koneksi internet yang digunakan selama daring



Gambar 7. Koneksi Internet Yang Digunakan

Gambar 7 menunjukkan bahwa koneksi internet yang paling banyak digunakan siswa/I daring adalah paket data sebesar 79 % dan wifi 21 %

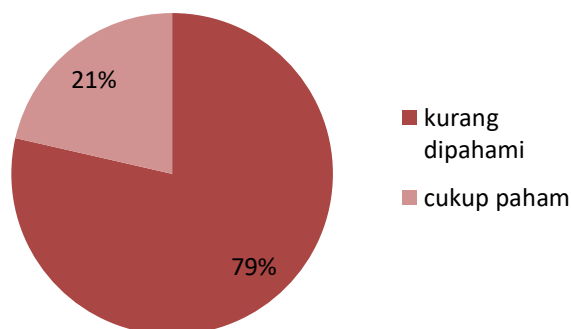
8. Apa dukungan yang diberikan sekolah selama belajar dari rumah



Gambar 8. Dukungan Yang Diberikan Sekolah Selama Belajar Dari Rumah

Gambar 8 menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan sekolah selama daring 71% meminjamkan buku selebihnya 29% memberi paket data dan 0% meminjamkan laptop/tablet.

9. Apakah siswa/I cukup paham terhadap materi yang di berikan selama pembelajaran daring bisa dipahami

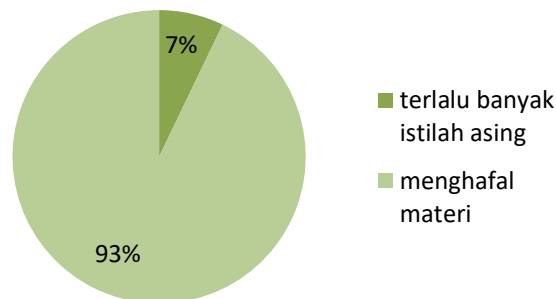




Gambar 9. Apakah siswa/I cukup paham terhadap materi yang di berikan selama pembelajaran daring.

Gambar 9 menunjukkan bahwa 79% cukup paham dan 21% kurang paham terhadap materi yang diberikan selama pembelajaran daring. Pembelajaran secara daring menuntut peserta didik untuk bisa mengatur serta mengarahkan diri secara mandiri, setidaknya terdapat empat komponen penting menciptakan budaya belajar; (1) peserta didik dituntut buat mampu mengatur diri sendiri secara mandiri menggunakan pendekatan yang sesuai menggunakan dirinya sebagai akibatnya beliau bisa memotivasi dan mengarahkan diri, (2) guru memfasilitasi serta berbagi pengetahuan, keterampilan serta tahu hal-hal yang diperlukan, (3) menyediakan media yang memadai, dan (4) memfasilitasi pembelajaran yang kreatif (Al Halik & Aini, 2020).

10. Apakah kesulitan siswa/I dalam belajar IPA



Gambar 10. Kesulitan siswa/I dalam belajar IPA

Gambar 10 menunjukkan bahwa kesulitan dalam belajar ipa ialah 93 % menghafal materi dan 7% terlalu banuak istilah asing.

Berdasarkan hasil yang diketahui bahwa dengan melaksanakan pembelajaran daring ini banyak hambatan yang dialami yaitu kesulitan dalam memahami pembelajaran , akses internet serta sebagainya . Cara ini ialah tantangan baik itu guru maupun siswa. Adapun hambatan pembelajaran daring yakni: Keterbatasan Perangkat dan Akses Internet. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa hambatan yg dihadapi pada aplikasi pembelajaran daring yaitu keterbatasan perangkat dan akses internet.

Pembelajaran daring dengan media laptop dan atau telepon selular juga mengakibatkan kecemasan yg relatif besar khususnya pada orang tua siswa berpenghasilan rendah, sebab harus membeli telepon selular baru serta kuota internet supaya siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran (Budiman, 2021)

Beberapa anak yang tidak memiliki fasilitas seperti HP serta terkendala dalam pengiriman tugas sebab sinyal tidak mendukung sehingga waktu proses pembelajaran berlangsung pengajar, peserta didik, juga orang tua mengalami hambatan. aplikasi yg dipergunakan untuk mengirim tugas yaitu Google Classroom serta pula kendala yang dihadapi yang paling mendasar merupakan problem pada jaringan (Anugrahana, 2020)

Catatan yang harus diperhatikan supaya pembelajaran daring tetap optimal yaitu berkaitan dengan kesiapan belajar diantaranya adalah kepercayaan diri terhadap penggunaan computer/internet, pembelajaran secara mandiri, pengendalian pelajar,



motivasi untuk belajar, dan kepercayaan diri terhadap komunikasi secara online. (Fitriyani et al., 2020)

KESIMPULAN

Bisa disimpulkan bahwa semua aspek yang tercantum dalam angket respon siswa terhadap pembelajaran daring selama covid-19 menunjukkan kategori baik. Hal ini memberikan bahwa siswa/I memiliki respon baik terhadap pembelajaran daring di masa pandemic covid-19. Dari hasil observasi bahwa ada beberapa hambatan pada pembelajaran daring, seperti sinyal, harga kuota yang cukup menyusahakan siswa/I serta pula kebanyakan dari mereka banyak menggunakan paket data melainkan memakai wifi, akan tetapi itu seluruh bukan kendala yang berfokus dalam pembelajaran, pihak sekolah pula meminjamkan buku pada mereka dalam pembelajaran daring tersebut. Semua dapat teratasi dengan baik sehingga pembelajaran daring dapat terlaksana menggunakan lancar. Terdapat perbedaan tantangan antara evaluasi pembelajaran secara daring dan tatap muka, yaitu: (1) Scope, (2) Time Equivalence, (tiga) Separating Teaching from Design, (4) Measurement equivalence, (5) Instrument Applicability, (6) Scalability

DAFTAR PUSTAKA

- Al Halik, & Aini, Z. (2020). Analisis Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 3(2), 131–141. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v3i2.1887>
- Anugrahana, A. (2020). Pembelajaran elektronik daring atau dalam ja. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Budiman, J. (2021). *Lembaran Ilmu Kependidikan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Indonesia*. 50(1), 45–50.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Imania, K. A., & Bariah, S. K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Petik*, 5(1), 31–47. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., Putri, R., & Tangerang, U. M. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Pendidikan Dan Sains - Stitpn*, 2, 244–257. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/download/986/680/>
- Prihatin. (2021). Peran Orang tua dan Kendala yang dihadapi dalam Pembelajaran di Rumah (Daring) Saat Pandemi Covid-19. *Mahaguru*, 2(1), 146–154.
- Rahman, T. (2020). PEMBELAJARAN DARING DI ERA COVID-19. *Akrab Juara*, 5(1), 43–54. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
- Rosnaeni, R., & Prastowo, A. (2021). Kendala Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19: Kasus di SDN 24 Mecanang Kabupaten Bone. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2241–2246.
- Siagian, G. (2021). *Jurnal basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.



Winarti, P. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa dalam Perkuliahan Konsep Dasar IPA Fisika Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19 Analysis of Students Learning Difficulties in Education of Basic Physics Concepts Online in The Pandemic Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 93–107.